

Potensi Sapi-Sawit Di Kalteng Mulai Dilirik

Tanggal : Rabu , 24 Februari 2021
Media : Kompas
Halaman : 11
Wartawan : IDO
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Sugianto Sabran (*Gubernur Kalteng*)
Rubrik : Nusantara
Topik : Sawit

PERTANIAN

Potensi Sapi-Sawit di Kalteng Mulai Dilirik

PALANGKARAYA, KOMPAS — Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mulai mengembangkan peternakan sapi yang terintegrasi dengan perkebunan kelapa sawit. Dari diversifikasi komoditas di lumbung pangan (*food estate*) itu, Pemprov Kalteng menargetkan mengirim 10.000 sapi ke Jakarta tahun 2021.

Gubernur Kalteng Sugianto Sabran mengunjungi peternakan sapi milik pengusaha sawit di Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Selasa (23/2/2021). Peternakan "Sukamara Ranch" itu merupakan kerja sama pemerintah dan pengusaha sawit.

Pada 2018, Gubernur Kalteng mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 43 tentang Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Integrasi Sapi-Sawit pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kalteng. Kebijakan itu mendorong para pengusaha sawit untuk memelihara sapi di perkebunan mereka.

"Lahan di sini dulu tidak produktif, dengan program sapi-sa-

wit sekarang menjadi produktif. Kalteng sudah dipercaya menjadi wilayah *food estate*, (sapi) ini akan mendukung program itu," kata Sugianto.

Ia optimistis Kalteng bisa mengirim 10.000 sapi untuk memenuhi kebutuhan daging potong di Jakarta. Pada tahap pertama pihaknya akan mengirim 7.000 ekor.

Sugianto berharap badan usaha milik negara (BUMN) dapat berinvestasi peternakan di Kalteng. Hal itu tentunya akan meningkatkan perekonomian daerah Kalteng di tengah pandemi Covid-19. "Kami berharap BUMN bisa berinvestasi untuk kepentingan masyarakat luas," katanya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kalteng Sunarti mengungkapkan, program integrasi sapi-sawit dilakukan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, khususnya daging merah atau sapi potong, mengingat kebutuhan akan daging sapi di Indonesia ataupun di luar negeri masih sangat tinggi.

"Kebetulan ini memang peternakan milik pengusaha, tetapi mereka mengembangkan program pemerintah. Ke depan ini akan tetap melibatkan masyarakat," ucap Sunarti.

Peternakan rakyat

Perkebunan sawit memiliki potensi untuk menyediakan pakan murah dan mudah berupa pelepah daun dan dahan kelapa sawit, limbah bungkil sawit dan solid, serta dapat diolah menjadi pakan ternak berkualitas.

Selain di Sukamara, potensi pengembangan sapi sudah dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Bupati Kotawaringin Barat Nurhidayah mengungkapkan, pihaknya mampu mengirim 7.000 sapi ke Jakarta, baik dari peternakan terintegrasi sapi-sawit maupun peternakan rakyat.

Hal itu merupakan tindak lanjut kunjungan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo ke Sukamara beberapa waktu lalu.

"Semuanya terlibat," kata Nurhidayah. (IDO)